

**ANALISIS ANGGARAN SEBAGAI ALAT PENGENDALIAN
BIAYA PROYEK PT. MUTIARA ALAM SELARAS
TANJUNGPINANG**

SKRIPSI

UTARI PRATIWI

NIM: 13622121



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG**

2020

**ANALISIS ANGGARAN SEBAGAI ALAT PENGENDALIAN
BIAYA PROYEK PT. MUTIARA ALAM SELARAS
TANJUNGPINANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

UTARI PRATIWI

NIM: 13622121

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG**

2020

**TANDA PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI
ANALISI ANGGARAN SEBAGAI ALAT PENGENDALIAN BIAYA
PROYEK PT. MUTIARA ALAM SELARAS TANJUNGPINANG**

Diajukan Kepada:

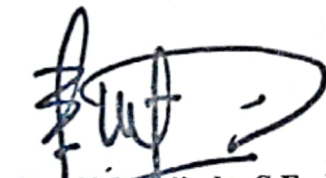
Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh

Nama : Utari Pratiwi
NIM : 13622121

Menyetujui:

Pembimbing Pertama,



Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA
NIDN. 1029127801/Lektor

Pembimbing Kedua,



Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA
NIDN. 1029127801/Lektor

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Hendy Satria, S.E., M.Ak.
NIDN. 1015069101/Lektor

Skripsi Berjudul

**ANALISI ANGGARAN SEBAGAI ALAT PENGENDALIAN BIAYA
PROYEK PT. MUTIARA ALAM SELARAS TANJUNGPINANG**

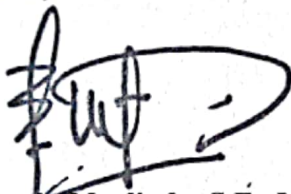
Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh:

Nama : Utari Pratiwi
NIM : 13622121

Telah dipertahankan didepan panitia Komisi Ujian Pada Tanggal
Dua Puluh Delapan Bulan Desember Tahun Dua Ribu Dua Puluh Dan
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Diterima

Panitia Komisi Ujian

Ketua,



Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA
NIDN.1029127801/Lektor

Sekretaris,



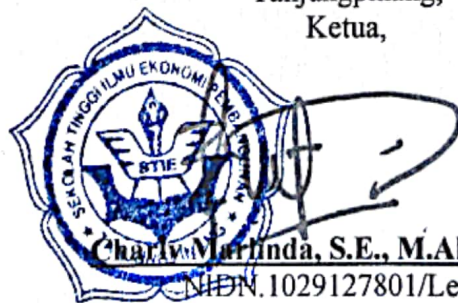
Sri Kurnia, S.E., Ak., M.Si., CA
NIDN.1020037101/Lektor

Anggota



Hendy Satria, S.E., M.Ak.
NIDN. 1015069101/Lektor

Tanjungpinang, 28 Desember 2020
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang,
Ketua,



Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA
NIDN.1029127801/Lektor

SURAT PERNYATAAN

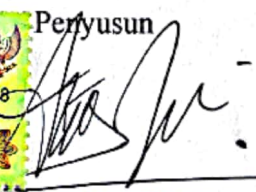
Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Utari Pratiwi
NIM : 13622121
Tahun Angkatan : 2013
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,49
Program Studi : Akutansi
Judul skripsi : Analisa Anggaran Sebagai Alat Pengendalian Biaya
PT. Mutiara Alam Selaras Tanjungpinang

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila di kemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 14 September 2020

Penyusun

UTARI PRATIWI
NIM. 13622121

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum warahmatullahi wabarokatuf

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Tuhan Yang Maha Esa, Allah SWT yang mana atas rahmat dan karunianya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Penulis mengatakan skripsi ini telah diselesaikan dengan baik.

Ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada orang tua dan keluarga karena dengan sabar mendampingi di segala situasi yang ada di kala ingin menyerah. Cinta dan sayang yang begitu besar mampu menghilangkan segala kesulitan dan depresi yang dialami.

MOTTO

“Saat masalahmu jadi terlalu berat untuk ditangani, beisitirahatlah dan hitung
berkah yang sudah kau dapat”

(Anonim)

“Menyia-nyiakan waktu lebih buruk dari kematian. Karena kematian
memishkanmu dari dunia sementara menyia-nyiakan waktu memisahkanmu dari
Allah”

(Imam bin Al Qayim)

Lebih baik pelit harta daripada pelit ilmu

Jangan balas kejahatan dengan kejahatan, diam saja dan biar Allah yang bertindak

Kata orang sabar itu ada batasnya, itu hanya pikiran seseorang yang membatasinya

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, serta syukur Alhamdulillah, berkat keridhoan-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisi Anggaran Sebagai Alat Pengendalian Biaya Proyek PT. Mutiara Alam Selaras**” Yang mana penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE), pada program Strata 1 Akuntansi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

Dalam penyusunannya penulis menyadari bahwa banyak kesulitan yang di alami namun Tugas Akhir ini dapat selesai berkat bimbingan, bantuan, dan berbagai motivasi dari banyak pihak. Oleh karena itu pada kesempatan kali ini peneliti ingin memberikan rasa hornat dan terima kasih kepada:

1. Ibu Charly Marlinda, SE. M. Ak. Ak. CA., selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang. Sekaligus selaku pembimbing I dan II saya, yang telah memberikan ilmu beliau kepada saya agar skripsi ini dapat terselesaikan serta menjadikan beliau inspirasi saya.
2. Ibu Ranti Utami, SE.M.Si.Ak.CA., selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia, SE.Ak,M.Si.CA., selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

4. Bapak Imran Ilyas, MM, selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
5. Bapak Hendy Satria, SE.,M.Ak., selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
6. Bapak/Ibu dosen STIE Pembangunan Tanjungpinang yang mampu menjadi seorang guru, dosen dan orang tua bagi mahasiswanya.
7. Serta staff-staff STIE Pembangunan Tanjungpinang yang mana berkat informasi dan bantuannya dalam keadministrasian selama penulis menjadi mahasiswa STIE.
8. Kepada Bapak Andri selaku pemilik PT. Mutiara Alam Selaras yang berkenan perusahaannya diteliti oleh saya.
9. Kepada sahabat terbaik saya Nova Aulia, Adekku tercinta Rendi, Ivone Fitriani, PJSD, Dhinda O. S. Tama, Restu Kak Reni, rekan-rekan Akuntansi Sore 1, dan teman-teman lain yang tak bisa disebut satu persatu yang mana telah mendukung saat saya mau menyerah hingga ke dasar hati.

Wassalamualaikum. Wr. Wb.

Tanjungpinang, 24 September 2020
Penulis,

UTARI PRATIWI
NIM. 13622121

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN

HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN

HALAMAN PERNYATAAN

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN MOTTO

KATA PENGANTAR..... vii

DAFTAR ISI..... ix

DAFTAR TABEL..... xii

DAFTAR GAMBAR..... xiii

DAFTAR LAMPIRAN xiv

ABSTRAK xv

ABSTRACT xvi

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang..... 1

1.2 Rumusan Masalah 3

1.3 Tujuan Penelitian..... 3

1.4 Kegunaan Penelitian..... 3

1.4.1 Kegunaan Ilmiah 3

1.4.2 Kegunaan Praktis 4

1.5 Sistematika Penulisan..... 4

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Anggaran 6

2.1.1 Pengertian Anggaran..... 6

2.1.2 Tujuan Anggaran..... 7

2.1.3 Manfaat Anggaran..... 7

2.1.4	Kelemahan Anggaran.....	11
2.1.5	Jenis Anggaran.....	11
2.2	Biaya.....	16
2.3	Anggaran Biaya	19
2.3.1	Penyusunan Anggaran Biaya	19
2.4	Proyek.....	22
2.4.1	Tujuan Proyek	22
2.4.2	Atribut Proyek.....	23
2.4.3	Siklus Hidup Proyek	24
2.5	Rencana Anggaran Biaya Proyek.....	27
2.5.1	Harga Satuan Pekerjaan	27
2.6	Varians.....	28
2.7	Pengendalian.....	29
2.7.1	Pengertian Pengendalian	29
2.7.2	Tujuan Pengendalian.....	29
2.7.3	Pengendalian Biaya.....	30
2.8	Kerangka Pemikiran	31
2.9	Peneliti Terdahulu	31

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1	Jenis Penelitian	37
3.2	Jenis dan Sumber Data	37
3.3	Metode Pengumpulan Data	38
3.4	Teknik Analisis Data	39
3.5	Analisis Efisien dan Efektivitas.....	43
3.6	Kriteria Efisiensi dan Efektivitas.....	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Gambaran Umum PT. Mutiara Alam Selaras.....	45
4.1.1	Sejarah Perusahaan.....	45
4.1.2	Struktur Organisasi.....	46

4.2	Anggaran Dan Realisasi Biaya Proyek Pembangunan Ruko 4 Pintu di Jln. Ganet Km. 12 Tanjungpinang Barat	47
4.2.1	Analisis Anggaran dan Realisasi Biaya Proyek	47
4.3	Proses Pengendalian Biaya dan Realisasi Proyek Pada Pembangunan Ruko Di Ganet Km. 12 Tanjungpinang.....	52
4.3.1	Analisis Varians Biaya Bahan Baku Proyek	52
4.3.2	Analisis Varians Tenaga Kerja Langsung Proyek	55
4.3.3	Analisis Varians Biaya Overhead Proyek	56

BAB V PENUTUP

5.1	Kesimpulan.....	60
5.2	Saran.....	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Anggaran Biaya Bahan Baku (Material Langsung) Proyek Pembangunan Ruko di Jalan Ganet Km. 12 Tanjungpinang	47
Tabel 4.2 Realisasi Biaya Bahan Baku (Material Langsung) Proyek Pembangunan Ruko di Jalan Ganet Km. 12 Tanjungpinang	48
Tabel 4.3 Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung Proyek Pembangunan Ruko di Jalan Ganet K. 12 Tanjungpinang	49
Tabel 4.4 Realisasi Biaya Tenaga Kerja Langsung Proyek Pembangunan Ruko di Jalan Ganet Km. 12 Tanjungpinang	50
Tabel 4.5 Anggaran Biaya Overhead Proyek Pembangunan Ruko di Jalan Ganet Km. 12 Tanjungpinang	51
Tabel 4.6 Realisasi Biaya Tenaga Overhead Proyek Pembangunan Ruko di Jalan Ganet Km. 12 Tanjungpinang	51
Tabel 4.7 Analisis Varians Harga Bahan Baku Pada Proyek Pembangunan Ruko di Jalan Ganet Km. 12 Tanjungpinang	53
Tabel 4.8 Analisis Varians Kuantitas Bahan Baku Proyek Pembangunan Ruko di Jalan Ganet Km. 12 Tanjungpinang	54
Tabel 4.9 Analisis Varians Tarif Tenaga Kerja Proyek Pembangunan Ruko di Jalan Ganet Km. 12 Tanjungpinang	55
Tabel 4.10 Analisis Varians Efisiensi Tenaga Kerja Langsung Pada Proyek Pembangunan Ruko di Jalan Ganet Km. 12 Tanjungpinang	56
Tabel 4.11 Analisis Varians Biaya Overhead Langsung Pada Proyek Pembangunan Ruko di Jalan Ganet Km. 12 Tanjungpinang	57
Tabel 4.12 Varians Biaya Overhead Pada Proyek Pembangunan Ruko di Jalan Ganet Km. 12 Tanjungpinang	58
Tabel 4.13 Rekapitulasi Varians Anggaran dan Realisasi Pada Proyek Pembangunan Ruko di Jalan Ganet Km. 12 Tanjungpinang	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian.....	31
Gambar 4.1 Struktur Organisasi	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Keterangan Melakukan Penelitian
Lampiran 2	Laporan RAB Pembangunan Proyek
Lampiran 3	Persentase Hasil Plagiat
Lampiran 4	Dokumentasi

ABSTRAK

ANALISIS ANGGARAN SEBAGAI ALAT PENGENDALIAN BIAYA PROYEK PT. MUTIARA ALAM SELARAS TANJUNGPINANG

Utari Pratiwi, 13622121, S1 Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE)
Pembangunan Tanjungpinang, utaripratiwi966@gmail.com

PT. Mutiara Alam Selaras Tanjungpinang merupakan perusahaan yang bergerak di bidang kontruksi dan pengadaan barang. Penulis melakukan penelitian pada perusahaan ini dengan tujuan untuk menjelaskan fungsi anggaran proyek sebagai alat pengendalian dan menggunakannya dalam perusahaan. Data diperoleh langsung dari PT. Mutiara Alam Selaras guna untuk melakukan penelitian. Data yang diperoleh ialah rencana anggaran biaya dan realisasinya serta penulis melakukan wawancara langsung dan daftar pertanyaan mengenai kegunaan/fungsi anggaran dan pengendalian yang dilakukan. Kemudian data yang telah diperoleh di analisis dengan menggunakan metode analisis varians.

Dan dari hasil penelitian didapati bahwa anggaran yang telah dibuat oleh perusahaan belum memenuhi syarat sebagai pengendalian karena belum menunjukkan bentuk laporan anggaran yang baik dan dapat dilihat dari adanya varians yang merugikan perusahaan., dimana data tersebut tidak dilakukan analisis terhadap penyimpangan. Dan pada saat menganggarkan perusahaan belum relevan karena anggaran disusun oleh keuangan dan direktur tanpa melibatkan karyawan lain. Perusahaan seharusnya lebih relevan dalam menyusun anggaran, agar tercapainya tujuan yang diinginkan. Dan perusahaan harus melakukan analisis varian guna menghindari kerugian pada perusahaan, maka dengan demikian anggaran dapat digunakan sebagai alats pengendalian yang baik bagi perusahaan.

Kata kunci : Anggaran, pengendalian, dan varians

Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang,
Januari 2019 (vii + 75 Halaman + 21 Tabel + Lampiran 4)

Referensi : 32 Buku + 5 Jurnal

Dosen Pembimbing I : Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA

Dosen Pembimbing II : Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA

ABSTRACT

BUDGET ANALYSIS AS A TOOL TO CONTROL PROJECT COSTS OF PT. MUTIARA ALAM SELARAS TANJUNGPINANG

Utari Pratiwi, 13622121, S1 Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang, utaripratiwi966@gmail.com

PT. Mutiara Alam Selaras Tanjungpinang is a company engaged in the construction and procurement of goods. The author conducts research on this company with the aim of explaining the function of the project budget as a means of controlling and using it within the company. Data obtained directly from PT. Natural Pearls in harmony to conduct research. The data obtained is a budget plan and its realization and the author conducts direct interviews and lists of questions regarding the usefulness / functions of the budget and the controls carried out. Then the data that has been obtained is analyzed using the method of analysis of variance.

And from the results of the study found that the budget that has been made by the company has not met the requirements as a control because it has not shown a good form of budget reports and can be seen from the existence of variance that is detrimental to the company, where the data is not analyzed against irregularities. And when budgeting the company is not relevant because the budget is prepared by finance and directors without involving other employees. Companies should be more relevant in preparing budgets, in order to achieve the desired goals. And companies must analyze variants in order to avoid losses to the company, so the budget can be used as a control tool that is good for the company.

Keywords: Budget, control, and variance

Thesis, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang, Januari 2019 (xiv + 75 Pages + 21 Tables + 4 Attachments)

References : 32 Books + 5 Journals

Responsible Resource I : Charly Marlinda, S.E, M. Ak. Ak. CA

Responsible Resource II : Charly Marlinda, S.E, M. Ak. Ak. CA

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan pesatnya perkembangan pembangunan daerah dewasa ini, semakin banyak terdapat pembangunan dengan berbagai fasilitas. Pesatnya perkembangan pembangunan daerah menandakan semakin majunya peradaban daerah tersebut dan arus globalisasi juga mendorong pertumbuhan pembangunan dan perekonomian, sehingga semakin marak terlihat proyek pembangunan fasilitas-fasilitas umum penunjang tersebut.

Anggaran juga berfungsi sebagai alat pembanding yang banyak digunakan untuk menganalisis realisasi kegiatan perusahaan. Dengan kita mempertimbangkan antara apa yang ada di dalam anggaran dan realisasinya, maka dapat dinilai pula keberhasilan perusahaan dalam pelaksanaan anggaran tersebut. Di samping itu, dengan adanya perbandingan tersebut dapat diketahui sebab-sebab penyimpangan terjadi, sehingga dapat diketahui kelemahan dan kekuatan yang ada dalam perusahaan. Anggaran (budget) suatu proyek merupakan rangkaian biaya, atau target keuntungan yang diperlukan untuk biaya material, pekerja, subkontraktor, dan total biaya proyek. Dari sudut pandang keuangan anggaran ini harus realistis jika ingin dibandingkan dengan pengeluaran biaya aktual dari proyek tersebut.

Pada umumnya perusahaan yang beroperasi teratur dalam mengarahkan usaha dan sumber daya untuk mendapatkan kesempatan dan hasil yang membutuhkan perencanaan, pengendalian yang baik serta menganalisisnya dengan

baik pula. Pengendalian tidak akan mencapai sasaran dengan baik tanpa adanya rencana. Perencanaan merupakan tahap awal dalam melakukan suatu kegiatan atau dengan kata lain perencanaan merupakan pandangan kedepan untuk melihat tindakan apa yang harus dilakukan agar dapat mewujudkan tujuan–tujuan tertentu. Pengendalian biaya proyek adalah sebuah proses pengendalian biaya yang dikeluarkan dalam suatu proyek, mulai dari saat gagasan pemilik untuk membuat suatu proyek sampai saat pekerjaan telah selesai dilaksanakan dan saat pembayaran terakhir dilakukan.

Untuk mengetahui apakah kinerja perusahaan sudah efisien atau tidak dalam pemakaian anggaran, manajemen dapat melakukan analisis untuk evaluasi. Analisis dan evaluasi yang dilakukan dengan cara membandingkan anggaran dengan realisasinya. Apabila biaya yang telah terealisasi lebih kecil atau sama dengan biaya yang dianggarkan, maka penggunaan anggaran dalam suatu perusahaan sudah dikatakan efisien.

PT. Mutiara Alam Selaras merupakan perusahaan yang bergerak dibidang jasa kontruksi yang berlokasi- di JL. Perintis No.1 Tanjungpinang Kepulauan Riau. PT. Mutiara Alam Selaras menyusun anggaran biaya proyek dimana dasar penyusunan usulan anggaran tersebut meliputi seluruh biaya-biaya yang harus dikeluarkan dalam melaksanakan proses berdasarkan bahan, upah dan overhead pabrik. Dalam hal ini dasar-dasar tersebut dituangkan ke dalam perencanaan anggaran, kemudian penyusunan anggaran baru dapat liat sejauh mana realisasinya.

Dan di dalam laporan pelaksanaan anggaran biaya proyek yang disusun untuk proyek tersebut tidak dilakukan analisis variansi, sehingga tidak diketahui penyebab terjadinya variansi. Apabila ada perubahan metode kerja/pekerja bertambah atau berkurang maka dimungkinkan adanya perubahan anggaran biaya, namun selisih anggaran biaya proyek dengan realisasinya baru diketahui pada akhir proyek.

Berdasarkan uraian diatas dan permasalahan yang muncul dalam penyusunan dan pelaksanaan anggaran pada PT. Bumi Panggita Haditama maka penulis tertarik untuk meneliti dan membahasnya dalam sebuah skripsi dengan judul: "ANALISIS ANGGARAN SEBAGAI ALAT PENGENDALIAN BIAYA PROYEK PADA PT. MUTIARA ALAM SELARAS".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat ditemukan pula perumusan masalah penelitian sebagai berikut: Apakah anggaran perusahaan telah berperan secara efektif sebagai alat pengendalian biaya proyek pada PT. Mutiara Alam Selaras?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis apakah anggaran sudah efektif sebagai alat pengendalian biaya proyek pada PT. Mutiara Alam Selaras.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Ilmiah

Diharapkan penelitian ini dapat memperkaya bahan kepustakaan dan menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian

ini.dengan menambah variabel atau bentuk lainnya yang berkaitan demi diperoleh hasil pembahasan yang lebih luas lagi.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Peneliti lainnya, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dalam menyusun skripsi dimasa yang akan datang.
2. Bagi PT. Mutiara Alam Selaras Penelitian ini dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dan sebagai bahan pertimbangan manajemen dalam menganalisa anggaran sebagai alat pengendali biaya perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam penelitian skripsi harus mengacu pada sistematika yang telah ditentukan agar skripsi yang dibuat teraturdan terarah. Sistematika penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, manfaat dan tujuan penelitian, serta sistematika penullisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini akan dibahas landasan teori, pembahasan penelitian terdahulu yang sejenis, kerangka pemikiran, juga hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Menjelaskan tentang variable penelitian dan definisi opersional, pemilihan, jenis data dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Menjelaskan tentang deskripsi objek penelitian, analisis data, dan pembahasan dari hasil analisis data penelitian.

BAB V : KESIMPULAN

Berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang diharapkan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Anggaran

2.1.1 Pengertian Anggaran

Anggaran sebagai Business Budget yaitu suatu pendekatan yang formal dan sistematis dari pada pelaksanaan tanggung jawab manajemen di dalam perencanaan koordinasi dan pengawasan (sari, 2010). Sedangkan menurut (sunnyoto, 2012) anggaran adalah suatu perencanaan yang disusun secara sistematis yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan yang dinyatakan dalam satuan unit (kesatuan) moneter dan berlaku untuk jangka waktu tertentu yang akan datang.

Dalam bukunya (hertanti, 2010) mengatakan anggaran adalah sebuah kegiatan penerimaan dan pengeluaran yang diharapkan terjadi dalam suatu periode. Anggaran merupakan rencana tertulis mengenai kegiatan suatu organisasi yang dinyatakan secara kuantitatif untuk jangka waktu tertentu yang disusun berdasarkan program yang telah disahkan dan umumnya dinyatakan dalam satuan uang, tetapi dapat juga dinyatakan dalam satuan barang atau jasa (nafarin, 2008).

Dari pengertian-pengertian diatas, jelas bahwa suatu anggaran mempunyai beberapa unsur yaitu:

1. Rencana ialah suatu penentuan terlebih dahulu tentang aktivitas atau kegiatan yang akan dilakukan di waktu yang akan datang.
2. Meliputi seluruh kegiatan perusahaan, yaitu mencakup suatu kegiatan yang akan dilakukan oleh semua bagian-bagian yang ada dalam perusahaan.

3. Dinyatakan dalam unit meter, yaitu unit atau kesatuan yang dapat ditetapkan pada berbagai kegiatan perusahaan yang beraneka ragam.
4. Jangka waktu tertentu yang akan datang, yang menunjukkan bahwa anggaran berlakunya untuk masa yang akan datang. Anggaran merupakan penentuan kegiatan-kegiatan perusahaan diwaktu yang akan datang.

2.1.2 Tujuan Anggaran

Tujuan Anggaran), ada 6 (enam) tujuan anggaran yaitu sebagai berikut (nafarin, penganggaran perusahaan, 2009):

- a) Digunakan sebagai landasan yuridis formal dalam memilih sumber dan penggunaan dana.
- b) Untuk mengadakan pembatasan jumlah dana yang dicari dan digunakan.
- c) Untuk merinci jenis dan sumber dana yang dicari maupun jenis investasi dana, sehingga memudahkan pengawasan.
- d) Untuk merasionalkan sumber dan investasi dana agar dapat mencapai hasil yang maksimal.
- e) Untuk menyempurnakan rencana yang telah disusun, karena dengan anggaran lebih jelas dan nyata terlihat.
- f) Untuk menampung dan menganalisis serta memutuskan setiap usulan yang berkaitan keuangan.

2.1.3 Manfaat Anggaran

Anggaran dapat membantu dalam komunikasi dan koordinasi. Secara formal, anggaran mengkomunikasikan rencana organisasi pada setiap karyawan. Jadi, semua karyawan dapat menyadari perannya dalam pencapaian tujuan tersebut.

Penyusunan anggaran mengharuskan kerja sama antara berbagai area dan aktivitas dalam organisasi sehingga koordinasi sangat dianjurkan agar anggaran sesuai dengan dengan tujuan organisasi.

Manfaat Anggaran Menurut (nafarin 2010) anggaran mempunyai banyak manfaat, antara lain:

1. Segala kegiatan dapat terarah pada pencapaian tujuan bersama.
2. Dapat digunakan sebagai alat untuk menilai kelebihan dan kekurangan pegawai.
3. Dapat memotivasi pegawai.
4. Menumbuhkan rasa tanggung jawab pada pegawai.
5. Menghindari pemborosan dan pembayaran yang kurang perlu.
6. Sumber daya seperti tenaga kerja, peralatan, dan dana dapat dimanfaatkan seefisien mungkin.
7. Alat pendidikan bagi para manajer

Menurut (rudianto, 2011) dalam upaya untuk mencapai tujuan didirikannya perusahaan, organisasi perusahaan memiliki berbagai fungsi yang berkaitan dengan pencapaian tujuan tersebut. Secara umum seluruh fungsi di dalam suatu organisasi dapat dikelompokkan ke dalam empat fungsi pokok, yaitu fungsi:

1. *Planning* (Perencanaan)

Di dalam fungsi ini ditetapkan tujuan jangka panjang, tujuan jangka pendek, sasaran yang ingin dicapai, strategi yang akan digunakan dan sebagainya. Di dalam fungsi ini berkaitan dengan segala sesuatu yang ingin dihasilkan dan dicapai perusahaan di masa mendatang. Termasuk di dalamnya menetapkan

produk yang akan dihasilkan, bagaimana menghasilkannya, sumber daya yang dibutuhkan untuk menghasilkan produk tersebut, bagaimana memasarkan produk tersebut dan sebagainya.

2. *Organizing* (Pengorganisasian)

Setelah segala sesuatu yang ingin dihasilkan dan dicapai perusahaan di masa depan telah ditetapkan, maka perusahaan harus mencari sumber daya yang dibutuhkan untuk merealisasikan rencana yang telah ditetapkan tersebut. Dimulai dari upaya memperoleh bahan baku, mencari mesin yang dibutuhkan untuk mengelola bahan tersebut, bangunan yang dibutuhkan untuk mengelola produk tersebut, mencari tenaga kerja beserta dengan kualifikasi yang dibutuhkan, mencari modal yang dibutuhkan untuk menghasilkan produk yang direncanakan.

3. *Actuating* (Menggerakkan)

Setelah sumber daya yang dibutuhkan diperoleh, maka tugas manajemen selanjutnya adalah mengarahkan dan mengelola setiap sumber daya yang telah dimiliki perusahaan tersebut agar dapat digunakan sesuai dengan fungsinya masing-masing. Setiap sumber daya yang ada harus diarahkan, dikoordinasikan satu dengan lainnya agar dapat bekerja optimal untuk mencapai tujuan perusahaan.

4. *Controlling* (Pengendalian)

Setelah sumber daya yang dibutuhkan perusahaan diperoleh dan diarahkan untuk bekerja sesuai dengan fungsi masing-masing, maka langkah berikutnya adalah memastikan bahwa setiap sumber daya tersebut telah bekerja sesuai

dengan rencana yang telah dibuat perusahaan, untuk menjamin bahwa tujuan perusahaan secara umum dapat dicapai. Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya untuk menjamin bahwa setiap sumber daya organisasi telah bekerja dengan efektif dan efisien.

Anggaran memiliki fungsi yang terkait erat dengan keempat fungsi manajemen tersebut. Keempat fungsi tersebut merupakan kesatuan fungsi yang saling terkait dengan lainnya dan tidak terpisahkan. Dan anggaran dengan keempat fungsi tersebut merupakan suatu fungsi yang terintegrasi satu dengan lainnya. Berkaitan dengan keempat fungsi utama manajemen tersebut, anggaran memiliki dua fungsi utama, yaitu sebagai:

1. Alat Perencanaan

Sebagai bagian dari fungsi perencanaan, anggaran merupakan rencana kerja yang menjadi pedoman bagi anggota organisasi dalam bertindak. Anggaran merupakan rencana yang diupayakan untuk direalisasikan. Anggaran memberikan sasaran, dan arah yang harus dicapai oleh setiap bagian organisasi dalam suatu periode waktu tertentu.

2. Alat Pengendalian

Sebagai bagian dari fungsi pengendalian, anggaran berguna sebagai alat penilai apakah aktifitas setiap bagian organisasi telah sesuai dengan rencana atau tidak. Dalam hal ini anggaran berfungsi sebagai suatu standar/tolak ukur manajemen. Sebagai suatu standar, anggaran digunakan untuk menilai kegiatan yang dilaksanakan setiap bagian manajemen telah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan atau tidak.

2.1.4 Kelemahan Anggaran

Kelemahan Anggaran Selain memiliki banyak manfaat, menurut (nafarin 2009) anggaran juga mempunyai beberapa kelemahan, antara lain:

1. Anggaran dibuat berdasarkan taksiran dan anggapan, sehingga mengandung unsur ketidakpastian.
2. Menyusun anggaran yang cermat memerlukan waktu, uang, dan tenaga yang tidak sedikit, sehingga tidak semua perusahaan mampu menyusun anggaran secara lengkap (komprehensif) dan akurat.
3. Bagi pihak yang merasa dipaksa untuk melaksanakan anggaran dapat mengakibatkan mereka menggerutu dan menentang sehingga anggaran tidak akan efektif.

2.1.5 Jenis Anggaran

Anggaran yang harus disusun suatu perusahaan terdiri dari berbagai jenis anggaran. Semua aktivitas yang direncanakan suatu perusahaan di dalam periode mendatang harus disusun di dalam suatu anggaran lengkap. Karna tanpa memiliki anggaran lengkap, maka aktivitas yang akan dilaksanakan tetapi tidak memiliki anggaran tidak bisa dilaksanakan dengan baik. Kalaupun aktivitas yang tidak memiliki anggaran tersebut tetap diupayakan untuk dilaksanakan, maka aktivitas tersebut tidak dapat dinilai hasilnya.

Walaupun anggaran yang harus disusun perusahaan terdiri dari berbagai jenis anggaran, tetapi pada dasarnya anggaran perusahaan dapat dikategorikan ke dalam beberapa kelompok anggaran yaitu:

1. Anggaran Operasional

Anggaran operasional adalah rencana kerja perusahaan yang mencakup semua kegiatan utama perusahaan dalam memperoleh pendapatan di dalam suatu periode tertentu. Karena itu, anggaran operasional mencakup:

a. Anggaran Pendapatan

Anggaran pendapatan merupakan rencana yang dibuat perusahaan untuk memperoleh pendapatan pada kurun waktu tertentu. Anggaran pendapatan dapat disusun berdasarkan jenis produk, wilayah pemasaran, kelompok konsumen, atau kelompok wiraniaga. Di dalam kelompok anggaran itu biasanya terkandung pula ramalan tentang beberapa kondisi tertentu yang berada di luar kendali manajemen penjualan, misalnya keadaan ekonomi nasional dan dunia, perubahan harga jual pesain, dsb, sehingga manajer pemasaran tidak dapat dituntut untuk sepenuhnya bertanggung jawab terhadap pencapaian sasaran yang dianggarkan. Anggaran penjualan dirancang untuk mengukur efektivitas pemasaran.

b. Anggaran Biaya

Anggaran biaya merupakan rencana biaya yang akan dikeluarkan perusahaan untuk memperoleh pendapatan yang direncanakan. Anggaran biaya biasanya disusun berdasarkan jenis biaya yang dikeluarkan. Di dalam kelompok anggaran ini. Dibedakan menjadi anggaran biaya terukur dan anggaran biaya diskresioner. Anggaran biaya terukur dirancang untuk mengukur efisiensi dan manajer operasional memikul tanggung jawab penuh atas tercapainya sasaran yang dianggarkan. Sedangkan anggaran biaya

diskresioner tidak dirancang untuk mengukur efisiensi dan menyusun anggaran bertanggung jawab untuk membelanjakan jumlah yang telah ditetapkan. Kelompok anggaran biaya ini dapat dipilah menjadi:

- 1) Anggaran biaya bahan baku adalah rencana besarnya biaya bahan baku yang akan dikeluarkan perusahaan di dalam suatu periode tertentu dimasa mendatang.
- 2) Anggaran biaya tenaga kerja langsung adalah rencana besarnya biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk membayar biaya tenaga kerja yang terlibat secara langsung di dalam proses produksi dalam suatu periode tertentu di masa mendatang.
- 3) Anggaran biaya overhead adalah rencana besarnya biaya produksi di luar biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Anggaran ini mencakup anggaran biaya bahan penolong, anggaran biaya tenaga kerja penolong, anggaran biaya pabrikase, dll/
- 4) Anggaran biaya pemasaran adalah rencana tentang besarnya biaya distribusi yang akan dikeluarkan perusahaan untuk mendistribusikan produknya. Anggaran biaya ini mencakup anggaran biaya iklan, biaya angkut penjualan, gaji, dan komisi wiraniaga.
- 5) Anggaran biaya administrasi dan umum adalah biaya yang direncanakan untuk operasi kantor administrasi di dalam suatu periode tertentu di masa mendatang. Anggaran ini mencakup, anggaran biaya listrik, air telepon, gaji pegawai, biaya bunga, dll.

c. Anggaran Laba

Anggaran laba adalah besarnya laba yang ingin diperoleh perusahaan di dalam suatu periode tertentu di masa mendatang. Anggaran laba sebenarnya merupakan gabungan dari anggaran pendapatan dan anggaran biaya. Anggaran laba merupakan rangkuman dari keseluruhan anggaran pendapatan dan anggaran biaya. Karena itu anggaran laba dapat digunakan untuk:

- 1) Mengalokasikan sumber daya
- 2) Merencanakan dan mengkoordinasikan kegiatan organisasi
- 3) Alat pengecek akhir tentang efisiensi biaya yang dianggarkan
- 4) Membagi tanggung jawab kepada semua manajer atas kinerja keuangan perusahaan atas divisi.

2. Anggaran Keuangan

Anggaran keuangan adalah anggaran yang berkaitan dengan rencana pendukung aktivitas operasi keuangan. Anggaran ini tidak berkaitan secara langsung dengan aktivitas perusahaan untuk menghasilkan dan menjual produk perusahaan. Anggaran ini merupakan pendukung upaya perusahaan untuk menghasilkan dan menjual produk perusahaan. Anggaran keuangan mencakup beberapa jenis anggaran, yaitu:

- a. Anggaran investasi adalah rencana perusahaan untuk membeli barang-barang modal atau barang-barang yang dapat digunakan untuk menghasilkan produk perusahaan di masa mendatang dalam jangka

panjang, seperti pembelian dan pembangunan gedung kantor, bangunan pabrik, pembelian mesin, pembelian tanah, dan sebagainya.

- b. Anggaran kas adalah rencana aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan di dalam suatu periode tertentu, beserta penjelasan tentang sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran kas tersebut.
- c. Proyeksi neraca adalah kondisi keuangan yang diinginkan perusahaan di dalam suatu periode tertentu di masa mendatang/ mendatang, dalam proyeksi neraca tersebut mencakup jumlah harta ingin dimiliki perusahaan beserta kewajiban-kewajiban yang harus diselesaikan perusahaan.

Di lihat dari kelengkapan anggaran yang disusun oleh suatu organisasi, maka anggaran dapat dikategorikan sebagai anggaran parsial dan anggaran komprehensif. Anggaran parsial adalah anggaran yang terdiri dari satu jenis atau kelompok kegiatan tertentu saja. Sedangkan anggaran komprehensif adalah keseluruhan anggaran yang terdiri dari gabungan anggaran-anggaran parsial di dalam suatu periode tertentu. Pada dasarnya anggaran komprehensif merupakan gabungan dari anggaran pendapatan, anggaran biaya, dan anggaran laba. Anggaran komprehensif menggambarkan keseluruhan rencana yang ingin di capai perusahaan di dalam kurun waktu tertentu.

Anggaran dapat pula di kelompokkan menurut fleksibilitasnya di dalam menghadapi perubahan, yaitu anggaran fleksibel dan anggaran tetap. Anggaran fleksibel adalah anggaran yang dapat diubah dan disesuaikan berdasarkan perubahan lingkungan yang ada. Perubahan asumsi yang terlalu drastis yang mendasari penyusunan anggaran dapat mendorong diubahnya anggaran yang telah disusun.

Sedangkan anggaran tetap adalah anggaran yang tidak berubah, walaupun terjadi perubahan di dalam lingkungan di mana anggaran tersebut diterapkan.

2.2 Biaya

Biaya menurut (daljono 2011) merupakan suatu pengorbanan sumber ekonomi yang diukur satuan uang untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan akan memberikan keuntungan atau manfaat pada saat ini atau pada masa yang akan datang. Dan (Mowen 2015) mendefinisikan biaya adalah kas atau nilai setara kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan dapat memberi manfaat saat ini atau masa depan bagi organisasi.

Satu hal penting dalam perencanaan suatu proyek adalah biaya. Dalam mengerjakan suatu proyek diperlukan berbagai jenis sumber daya bahan, tenaga kerja, peralatan dan sebagainya. Hal tersebut akhirnya akan menyangkut masalah keuangan, yaitu masalah biaya dan pendapatan proyek serta masalah penerimaan dan pengeluaran keuangan.

1. Biaya Langsung (*Direct Cost*)

Biaya langsung adalah biaya yang timbul dan berhubungan langsung dengan aktivitas proyek yang sedang berjalan. Biaya langsung meliputi:

a. Biaya Bahan dan Material

Bahan atau material yang akan dipakai harus dihitung secara cermat kuantitasnya dengan telah memperhitungkan material hilang. Biaya material untuk satu tempat dengan tempat lain mungkin berbeda. Perbedaan ini dipengaruhi oleh kelangkaan material, biaya transportasi dan stok material.

b. Biaya Upah

Biaya upah tenaga kerja bervariasi dan tergantung terhadap keahlian dan standart gaji dimana proyek tersebut berada. Upah pekerja ini termasuk biayatanggunan kesehatan dan asuransi kecelakaan kerja. Lokasi proyek dimana biaya hidup tinggi maka standart gajinya juga tinggi. Untuk daerah yang cukup sulit mendapatkan tenaga kerja yang memiliki keahlian yang diharapkan, maka sangatlah mungkin untuk mendatangkan tenaga kerja dari daerah lain yang mana akan menambah biaya mobilitas pekerja dan biaya penginapan pekerja yang cukup besar.

c. Biaya Alat

Untuk peralatan umum yang biasa digunakan perlu untuk dipertimbangkan untuk menyewa atau membeli alat tersebut. Karena dengan suatu analisa dan pertimbangan yang tepat dapat menekan biaya peralatan.

d. Biaya Sub-Kontraktor

Biaya ini diperlukan bila ada bagian pekerjaan diserahkan/dikerjakan oleh sub-kontraktor. Sub-kontraktor ini bertanggung jawab dan dibayar oleh kontraktor utama.

2. Biaya Tidak Langsung (*Indirect Cost*)

Biaya tidak langsung adalah biaya yang diperlukan untuk setiap kegiatan proyek, tetapi tidak berhubungan langsung dengan kegiatan yang bersangkutan dan dihitung pada awal proyek sampai akhir proyek. Bila pelaksanaan akhir proyek mundur dari waktu yang sudah direncanakan maka biaya tidak langsung

ini akan menjadi besar, sedangkan jumlah pekerjaan dan nilai kontrak tetap, sehingga keuntungan kontraktor akan berkurang bahkan untuk kondisi tertentu akan mengalami kerugian. Biaya tidak langsung tersebut meliputi:

a. *Biaya Overhead*

Biaya Overhead adalah biaya-biaya operasional yang menunjang pelaksanaan pekerjaan selama proyek berlangsung, yang meliputi:

- a) Fasilitas sementara
- b) Operasional petugas satpam
- c) Biaya untuk K3 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja)

b. *Gaji Pegawai*

Termasuk dalam unsur biaya ini adalah gaji maupun honor pegawai / karyawan tetap dan tidak tetap yang terlibat maupun tidak terlibat dalam proyek yang dibebankan dalam pembiayaan proyek tersebut.

c. *Biaya Tak Terduga*

Biaya tak terduga adalah biaya untuk kejadian-kejadian yang mungkin bisaterjadi, mungkin tidak.

d. *Keuntungan*

Keuntungan kontraktor yang direkomendasikan dalam kontrak kerja pada umumnya 10% selain itu juga tergantung besarnya resiko pekerjaan tersebut, semakin besar risikonya maka akan semakin besar pula propit yang ditetapkan. Bagi kontraktor propit sangat dipengaruhi oleh seberapa besar efisiensi yang dapat dilakukan kontraktor yang bersangkutan dengan baik

mengurangi kualitas, spesifikasi dan waktu pelaksanaan proyek (Yurry Widyatmoko, 2008).

2.3 Anggaran Biaya

2.3.1 Penyusunan Anggaran Biaya

Dalam penyusunan anggaran biaya, terlebih dahulu perlu diketahui untuk keperluan apa dan kapan anggaran biaya tersebut dibuat. Hal ini akan berpengaruh pada cara/sistem penyusunan dan hasil yang diharapkan. Penyusun anggaran biaya terdiri dari instansi/dinas/jawatan (khusus bangunan negara), perencana dan kontraktor. Cara/sistem penyusunan berbeda-beda meskipun berdasarkan pada prinsip yang sama. Ada 2 (dua) macam jenis penyusunan anggaran biaya, yaitu:

1. Anggaran biaya kasar / taksiran (*cost estimate*)

Anggaran Biaya Kasar/Taksiran Penyusunan anggaran biaya kasar memerlukan bahan-bahan antara lain gambar prarencana, keterangan singkat mengenai bahan-bahan bangunan yang digunakan, cara pembuatannya dan persyaratan pokok yang ditentukan. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penyusunan anggaran biaya kasar antara lain:

- a. Jenis dan ukuran bangunan
- b. Jenis konstruksi (berat atau ringan)
- c. Lokasi bangunan

Cara Perhitungan Anggaran Biaya Kasar, untuk menghitung anggaran biaya terlebih dahulu perlu disiapkan bahan-bahan yang telah diuraikan termasuk data/catatan- catatan mengenai harga bangunan sejenis yang ada. Selanjutnya perlu ditetapkan ukuran pokok berdasarkan gambar prarencana yang akan

dipakai sebagai dasar perhitungan untuk menentukan harga satuan pekerjaan. Yang dimaksud dengan ukuran pokok adalah untuk bangunan gedung, yang dipakai sebagai ukuran pokok adalah luas lantai per m², luas atap per m² atau sisi bangunan per m³ (jarang digunakan).

Perkiraan harga satuan yang digunakan baik untuk perhitungan luas lantai, maupun isi bangunan, tergantung pada:

- a. Sifat atau bentuk bangunan yang meliputi bangunan sederhana, bangunan sedang atau baik, bangunan megah atau monumental.
- b. Jenis bangunan yang meliputi bangunan gedung, rumah tinggal, kantor, sekolah, gedung pertemuan dan sebagainya.
- c. Jenis Kontruksi yang meliputi berat atau ringan dari kontruksi dan gedung bertingkat/tidak bertingkat.
- d. Jenis Bahan-bahan bangunan pokok yang digunakan.

Untuk menentukan ukuran pokok dapat ditempuh beberapa cara, yaitu:

- a. Luas lantai (ukuran dalam, ukuran sumbu dan ukuran luar).
- b. Luas atap (ukuran berdasarkan denah bangunan termasuk tritisan)
- c. Isi bangunan, dihitung berdasarkan luas lantai dikalikan tinggi gedung.

Ukuran tinggi gedung dihitung dari tengah-tengah kedalaman fondasi (separuh tinggi pondasi dari alas pondasi sampai lantai) dengan tengah-tengah jarak antara talang atau tritisan dan puncak bangunan. Ruang bawah (*basement*) dihitung penuh.

2. Anggaran biaya teliti (*definitif*)

Bahan-bahan yang diperlukan dalam penyusunan anggaran biaya teliti, antara lain:

- a. Peraturan dan syarat-syarat (Bestek)
- b. Gambar rencana atau Gambar Bestek
- c. Buku analisa BOW.
- d. Peraturan-peraturan normalisasi yang bersangkutan
- e. Peraturan-peraturan bangunan negara dan bangunan setempat.
- f. Syarat-syarat lain yang diperlukan.

Cara Menyusun Anggaran Biaya Teliti, perhitungan yang dibuat untuk menyusun anggaran biaya teliti akan menghasilkan suatu biaya atau harga bangunan dan dengan biaya atau harga tersebut untuk pelaksanaan, bangunan akan terwujud sesuai dengan yang direncanakan. Oleh karena itu anggaran biaya teliti harus disusun dengan teliti, rinci dan selengkap- lengkapnya. Sebelum mulai menghitung anggaran biaya teliti perlu diperhatikan ketentuan- ketentuan sebagai berikut:

- a. Semua bahan untuk menyusun anggaran biaya teliti supaya dikumpulkan dan diatur dengan rapi.
- b. Gambar-gambar rencana atau gambar bestek dan penjelasan atau keterangan yang tercantum dalam peraturan dan syarat-syarat atau bestek, berita acara atau risalah penjelasan pekerjaan harus selalu dicocokkan satu sama lain.

- c. Membuat catatan sebanyak mungkin yang perlu, baik mengenai gambar bestek ataupun bestek.
- d. Menentukan sistim yang tepat dan teratur yang akan dipakai dalam perhitungan.

Harga Satuan Pekerjaan Harga satuan pekerjaan adalah jumlah harga bahan dan upah tenaga kerja atau harga yang harus dibayar untuk menyelesaikan suatu pekerjaan konstruksi berdasarkan perhitungan analisis.. Analisis disini adalah ketentuan umum yang ditetapkan oleh Dinas Pekerjaan Umum Depok. Dalam Analisis Satuan Komponen, telah ditetapkan koefisien (indeks) jumlah tenaga kerja, bahan dan alat untuk satu satuan pekerjaan.

2.4 Proyek

Seorang ahli (nurjaman, 2014) menjelaskan bahwa proyek adalah usaha yang bersifat sementara untuk menghasilkan produk atau layanan yang unik. Pada umumnya, proyek melibatkan beberapa orang yang saling berhubungan aktivitasnya dan sponsor utama proyek biasanya tertarik dalam penggunaan sumber daya yang efektif untuk menyelesaikan proyek secara efisien dan tepat waktu. Sedangkan menjelaskan bahwa sebuah proyek dapat diartikan sebagai upaya atau aktivitas yang diorganisasikan untuk mencapai tujuan, sasaran dan harapan-harapan penting dengan menggunakan anggaran dana serta sumber daya yang tersedia, yang harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu (nurhayati, 2010).

2.4.1 Tujuan Proyek

Menurut Larson yang diterjemahkan oleh (nurjaman, 2014), menjelaskan tujuan utama proyek adalah memuaskan kebutuhan pelanggan. Disamping

kemiripan, karakteristik dari sebuah proyek membantu membedakan proyek tersebut dari yang lainnya dalam organisasi. Karakteristik utama proyek adalah:

- a. Penetapan tujuan
- b. Masa hidup yang terdefinisi mulai dari awal hingga akhir
- c. Melibatkan beberapa departemen dan profesional
- d. Melakukan sesuatu yang belum pernah dilakukan sebelumnya
- e. Waktu, biaya dan kebutuhan yang spesifik.

2.4.2 Atribut Proyek

Dalam (nurjaman, 2014) didapat berbagai definisi mengenai atribut proyek, yaitu sebagai berikut:

- a. Proyek memiliki tujuan unik. Proyek merupakan pekerjaan yang tidak sederhana dan memiliki tujuan spesifik. Produk atau output yang dihasilkan dari proyek harus didefinisikan secara jelas.
- b. Proyek bersifat sementara. Dalam proyek harus ditentukan waktu awal dan akhir proyek. Proyek bukan sebuah proses yang berkelanjutan.
- b. Proyek memerlukan alat bantu kontrol. Alat bantu seperti gantt charts atau PERT charts diperlukan dalam sebuah proyek untuk mengukur dan pengendalian.
- c. Proyek memerlukan sumber daya yang bersifat sementara dan lintas disiplin ilmu. Proyek membutuhkan sumber daya dari berbagai area atau bidang, yang meliputi manusia, hardware, software dan aset lain yang bersifat sementara. Tim akan dinyatakan bubar setelah proyek selesai.

Banyak proyek melibatkan departemen atau instalasi lain dan memerlukan tenaga dari berbagai keahlian yang bisa bekerja penuh pada posisinya.

- d. Proyek memiliki sponsor utama. Suatu proyek melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan, salah satunya menjadi sponsorship yang menyediakan arahan dan mendanai proyek.
- e. Proyek memiliki ketidakpastian. Karena proyek memiliki karakteristik
- f. Khusus, sulit didefinisikan tujuan secara jelas, mengestimasi waktu yang
- g. Diperlukan untuk menyelesaikan proyek, dan biaya yang diperlukan.
- h. Faktor-faktor tersebut sering menjadi penyebab munculnya kendala atau
- i. Tantangan.

2.4.3 Siklus Hidup Proyek

Siklus hidup proyek merupakan suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan sebuah proyek direncanakan, dikontrol, dan diawasi sejak proyek disepakati untuk dikerjakan hingga tujuan akhir proyek tercapai. Terdapat tahapan kegiatan utama yang dilakukan dalam siklus hidup proyek yaitu (nurjaman, 2014):

1. Tahap Inisiasi

Tahap inisiasi proyek merupakan tahap awal kegiatan proyek sejak sebuah proyek disepakati untuk dikerjakan. Pada tahap ini, permasalahan yang ingin diselesaikan akan diidentifikasi. Beberapa pilihan solusi untuk menyelesaikan permasalahan juga didefinisikan. Sebuah studi kelayakan dapat dilakukan untuk memilih sebuah solusi yang memiliki kemungkinan terbesar untuk direkomendasikan sebagai solusi terbaik dalam menyelesaikan permasalahan.

Ketika sebuah solusi telah ditetapkan, maka seorang manajer proyek akan ditunjuk sehingga tim proyek dapat dibentuk.

2. Tahap Perencanaan

Ketika ruang lingkup proyek telah ditetapkan dan tim proyek terbentuk, maka aktivitas proyek mulai memasuki tahap perencanaan. Pada tahap ini, dokumen perencanaan akan disusun secara terperinci sebagai panduan bagi tim proyek selama kegiatan proyek berlangsung. Adapun aktivitas yang akan dilakukan pada tahap ini adalah membuat dokumentasi project plan, resource plan, financial plan, risk plan, acceptance plan, communication plan, procurement plan, contract supplier dan perform phase review.

3. Tahap Eksekusi (Pelaksanaan proyek)

Dengan definisi proyek yang jelas dan terperinci, maka aktivitas proyek siap untuk memasuki tahap eksekusi atau pelaksanaan proyek. Pada tahap ini, deliverables atau tujuan proyek secara fisik akan dibangun. Seluruh aktivitas yang terdapat dalam dokumentasi project plan akan dieksekusi. Sementara kegiatan pengembangan berlangsung, beberapa proses manajemen perlu dilakukan guna memantau dan mengontrol penyelesaian deliverables sebagai hasil akhir proyek.

4. Tahap Penutupan

Tahap ini merupakan akhir dari aktivitas proyek. Pada tahap ini, hasil akhir proyek (deliverables project) beserta dokumentasinya diserahkan kepada pelanggan, kontak dengan supplier diakhiri, tim proyek dibubarkan dan memberikan laporan kepada semua stakeholder yang menyatakan bahwa

kegiatan proyek telah selesai dilaksanakan. Langkah akhir yang perlu dilakukan pada tahap ini yaitu melakukan post implementation review untuk mengetahui tingkat keberhasilan proyek dan mencatat setiap pelajaran yang diperoleh selama kegiatan proyek berlangsung sebagai pelajaran untuk proyek-proyek dimasa yang akan datang.

5. Organisasi proyek

Tahap ini merupakan tahapan sebuah proyek sebelum kemudian ditutup (penyelesaian). Meskipun demikian, tidak semua proyek akan melalui setiap tahap, artinya proyek dapat dihentikan sebelum mencapai penyelesaian. Beberapa proyek tidak mengikuti perencanaan terstruktur atau proses pemantauan. Beberapa proyek akan melalui langkah 2, 3, dan 4 beberapa kali. Tahapan tersebut merupakan parameter penting bagi penyelenggaraan proyek yang sering diasosiasikan sebagai sasaran proyek. Manajemen proyek dikatakan baik jika sasaran tersebut tercapai. Suatu proyek memerlukan penjadwalan (scheduling), yaitu pengalokasian waktu yang tersedia untuk melaksanakan tiap-tiap pekerjaan, dalam rangka menyelesaikan suatu proyek hingga tercapai optimal dengan mempertimbangkan keterbatasan yang ada. Penjadwalan mengikuti perkembangan proyek dengan berbagai permasalahannya. Proses monitoring serta updating selalu dilakukan untuk mendapatkan penjadwalan yang paling realistis agar alokasi sumber daya dan penetapan durasinya sesuai dengan sasaran dan tujuan proyek. Secara umum penjadwalan proyek mempunyai manfaat sebagai berikut:

- a. Memberikan pedoman terhadap unit pekerjaan atau kegiatan mengenai batas-batas waktu untuk mulai dan akhir dari tiap-tiap pekerjaan.
- b. Memberikan sarana untuk menilai kemajuan pekerjaan.
- c. Menghindari pemakaian sumber daya yang berlebihan, dengan harapan proyek dapat selesai sebelum waktu yang ditetapkan.
- d. Merupakan sarana penting dalam pengendalian proyek.

2.5 Rencana Anggaran Biaya Proyek

Dalam bukunya Rancang Bangun Aplikasi Rencana Anggaran Biaya Dalam Pembangunan Rumah. Rencana Anggaran Biaya (RAB) merupakan perhitungan banyaknya biaya yang diperlukan untuk bahan dan upah, serta biaya-biaya lain yang berhubungan dengan pelaksanaan proyek pembangunan (firmansyah, 2011).

Rencana anggaran biaya Adalah seni memperkirakan kemungkinan jumlah biaya yang dibutuhkan untuk suatu kegiatan dan berguna untuk memberikan perkiraan mengenai biaya akhir dari suatu proyek.

2.5.1 Harga Satuan Pekerjaan

Harga satuan pekerjaan adalah jumlah harga bahan dan upah tenaga kerja atau harga yang harus dibayar untuk menyelesaikan suatu pekerjaan konstruksi berdasarkan perhitungan analisis.. Analisis disini adalah ketentuan umum yang ditetapkan oleh Dinas Pekerjaan Umum Depok. Dalam Analisis Satuan Komponen, telah ditetapkan koefisien (indeks) jumlah tenaga kerja, bahan dan alat untuk satu satuan pekerjaan.

2.6 Varians

Anggaran merupakan salah satu alat pengendalian dalam perusahaan, yang digunakan untuk mengetahui apakah anggaran telah berfungsi dengan baik sebagai alat pengendalian biaya. Dengan menggunakan analisis varians yang membandingkan antara biaya yang dianggarkan dengan realisasinya, dapat dilihat jika terjadi penyimpangan anggaran yang lebih besar dari yang dianggarkan.

Menurut (Horngere, 2012)) mengatakan varians adalah gabungan dari fungsi perencanaan dan pengendalian untuk membantu manajer dalam mengimplementasikan strateginya. Varians yang dihitung adalah perbedaan antara jumlah berdasarkan hasil aktual dan jumlah yang dianggarkan, yakni jumlah aktual dan jumlah yang diperkirakan berdasarkan anggaran. Jumlah yang dianggarkan merupakan acuan perbandingan yang dilakukan.

Menurut (ARFAN IKHSAN 2018), analisi varians sering diaplikasikan dalam situasi sebagai berikut:

- a. Penyediaan varians antara hasil aktual periode yang berlaku dan hasil aktual dari periode sebelumnya. Periode sebelumnya dianggap sebagai dasar.
- b. Penyelidikan varians antar hasil varians dan biaya standar. Biaya standar dianggap standar.
- c. Penyelidikan varians antara hasil aktual dan sasaran yang direncanakan atau dianggarkan yang tercermin dalam rencana laba. Sasaran yang direncanakan atau dianggarkan sebagai dasar.

2.7 Pengendalian

2.7.1 Pengertian Pengendalian

Manajemen controlling adalah sebuah cara untuk mengumpulkan dan menggunakan informasi untuk membantu dan mengkoordinasikan perencanaan dan pengendalian keputusan dalam sebuah organisasi dan untuk memnadu perilaku para manajer dan karyawan. Menurut (daljono 2009) mendefinisikan pengendalian merupakan kegiatan manajemen setiap hari untuk meyakinkan bahwa aktivitas organisasi sesuai dengan yang telah direncanakan. Sedangkan menurut (Mowen 2009) mengatakan pengendalian adalah aktivitas manajerial untuk memonitor implementasi rencana dan melakukan perbaikan sesuaian kebutuhan. Pengendalian biasanya dicapai dengan menggunakan umpan balik.

Kedua pengertian ini akan dibandingkan, apabila terjadi penyimpangan dari rencana yang telah ditentukan, maka diambil tindakan perbaikan sesuai dengan tujuan pengendalian. Pengendalian ini meliputi tindakan untuk menuntun dan memotivasi upaya pencapaian tujuan maupun tindakan untuk mendeteksi dan memperbaiki pelaksanaan yang telah efektif apabila dapat menekan sampai batas minimum dari penyimpangan yang terjadi terhadap rencana yang telah ditetapkan.

2.7.2 Tujuan Pengendalian

Tujuan pengendalian bukan hanya untuk mencari kesalahan, tetapi juga berusaha dalam menghindari terjadinya kesalahan dan memperbaikinya. Pada tahap ini pengendalian dilakukan sebelum, saat dan setelah proses aktivitas, dan dengan pengendalian diharapkan juga agar pemanfaatan semua unsur manajemen

dilakukan secara efektif. Sedangkan menurut (govindarajan, 2010) tujuan pengendalian adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui dan menyelidiki pelaksanaan kegiatan yang sedang dijalankan, apakah sesuai dengan yang direncanakan
- b. Untuk mengetahui apakah pelaksanaan kegiatan efektif dan efisien dimasa yang akan datang.
- c. Memperbaiki dan menilai ketepatan waktu suatu keputusan diambil.

2.7.3 Pengendalian Biaya

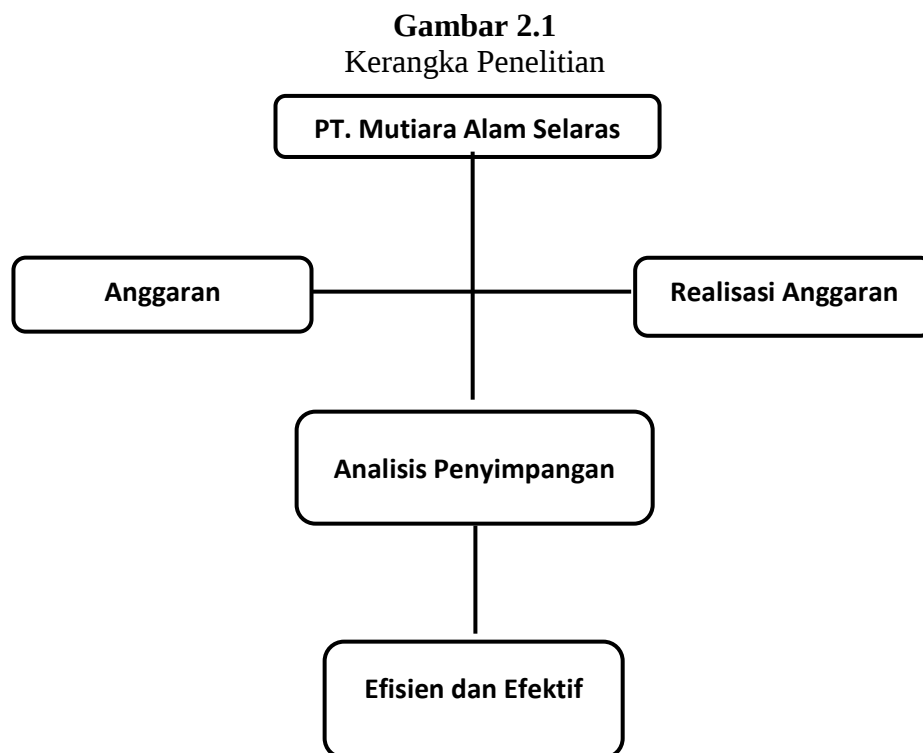
Pengendalian biaya adalah tindakan yang dilakukan untuk mengarahkan aktivitas agar tidak menimpang dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. dalam rangka pengendalian biaya, akuntansi pertanggungjawaban menggolongkan, mencatat, meringkas, dan menetapkan biaya-biaya yang diterimanya, oleh karena itu biaya-biaya harus diberi nama dan kode rekening setiap belanja kegiatan.

Salah satu alat yang biasa digunakan untuk mengendalikan penggunaan biaya dalam instansi atau perusahaan adalah akuntansi pertanggungjawaban, karena dalam akuntansi pertanggungjawaban terdapat struktur organisasi secara terperinci sehingga memudahkan pimpinan untuk mendelegasikan wewenang kepada pelaksana kegiatan yang ada dibawahnya, dan apabila terjadi penyimpangan dalam penggunaan biaya tersebut maka dapat dengan mudah dicari siapa yang bertanggungjawab atas penyimpangan biaya tersebut.

Menurut (Dunia dan wasilah 2012) pengendalian merupakan usaha untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan dengan melakukan perbandingan secara terus menerus antara pelaksanaan dengan rencana. Melalui proses membandingkan

hasil yang sesungguhnya dengan program atau anggaran, maka manajemen dapat melakukan penilaian atas efesiensi usaha dan kemampuan memperoleh laba dari berbagai produk. Dan disamping itu manajer juga dapat mengkoreksi jika timbulnya penyimpangan-peyimpangan dari hasil perbandingan tersebut.

2.8 Kerangka Pemikiran



2.9 Peneliti Terdahulu

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan sistem informasi akuntansi pada PT Arraudhah Wisata Imani Palembang. Selain itu memberikan rancangan yang baik yakni berupa rancangan sistem informasi akuntansi yang dapat memenuhi kebutuhan PT Arraudhah Wisata Imani Palembang. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan perusahaan ini memiliki beberapa kekurangan dalam sistem akuntansi yang diterapkan yakni masih menggunakan sistem akuntansi yang

manual, sehingga informasi yang dibutuhkan tidak dapat tepat waktu saat dibutuhkan dan pemisahan fungsi atau pemisahan tugas tidak ada alur yang jelas. Maka dari itu diharapkan setelah dilakukan analisis dan perancangan sistem informasi akuntansi pada PT Arraudhah Wisata Imani Palembang, dapat menghasilkan rancangan yang baik dan mampu menjadikan pelaporan keuangan pada perusahaan lebih akurat.(Puspa Rembun Wangi 2010).

Diyan Herwansya (2008) mengatakan Estimasi biaya merupakan hal penting di bidang konstruksi. Estimasi biaya konstruksi dikerjakan sebelum pelaksanaan fisik dilakukan. Berdasarkan Proyek Pembangunan Kampus BSI Margonda - Depok yang menggunakan struktur bangunan baja komposit 5 (lima) lantai dengan luas bangunan $\pm 2119 \text{ m}^2$ dan luas lahan $\pm 1035 \text{ m}^2$, maka dipilihlah proyek pembangunan ini sebagai bahan estimasi dengan menggunakan analisa tahap desain. Tujuan tugas akhir pada penulisan ini adalah merencanakan perhitungan anggaran biaya tahap desain pada Proyek Pembangunan Kampus BSI Margonda Depok berdasarkan analisa standar PU (Pekerjaan Umum) di daerah setempat. Kemudian membuat rencana penjadwalan pelaksanaan pekerjaan pada Proyek Pembangunan Kampus BSI Margonda - Depok dengan menggunakan program Ms. Project tanpa menganalisa dalam penjadwalan. Anggaran biaya konstruksi pembangunan gedung bertingkat didapat dari hasil penjumlahan biaya standar dan non standar yang berdasarkan pada syarat teknis bangunan gedung, maka didapat perkiraan total biaya biaya komponen kegiatan pembangunan bangunan gedung sebesar Rp 6,588,317,244.60. Estimasi biaya anggaran konstruksi tahap desain pada Pembangunan Kampus BSI Margonda Depok sebesar

Rp 5.928.680.782,92 dengan durasi waktu jadwal rencana pelaksanaan selama $\pm$ 4,5 bln. Artinya, anggaran biaya konstruksi pada Pembangunan Kampus BSI Margonda Depok dapat digunakan atau layak dalam pelaksanaan pekerjaan konstruksi, karena nilai proyek yang direncanakan lebih kecil dibandingkan dengan perkiraan nilai proyek pada syarat teknis bangunan gedung.

Analisis Realisasi Anggaran Biaya Bahan Baku Proyek Rehab Gedung PLN Tenggarong Tahun 2015 pada CV. Rajawali Adi Putra, dengan Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui selisih antara rencana dengan realisasi anggaran biaya bahan baku proyek rehab gedung PLN Tenggarong tahun 2015 pada CV. Rajawali Adi Putra. Metode penelitian ini menggunakan studi komparatif atau perbandingan dengan alat analisis dalam bentuk tabel dengan perkalian volume dan harga satuan pekerjaan untuk menghitung selisih antara rencana dan realisasi anggaran biaya. Dari hasil analisis, diketahui bahwa terdapat selisih antara rencana dengan realisasi anggaran biaya bahan baku proyek rehab gedung PLN Tenggarong tahun 2015 pada CV. Rajawali Adi Putra sebesar Rp. 3.255.000,- (tiga juta dua ratus lima puluh lima ribu rupiah) atau 2,76%, yang berarti rencana lebih besar dari realisasi anggaran biaya bahan baku. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dapat diterima. Oleh Rudy Syafriansyh (2015).

Zuchairma (2010) mengatakan PT. Bumi Panggita Handitama Pekanbaru merupakan perusahaan swasta yang menjalankan usaha Kontruksi dan Pengadaan barang. Penulis melakukan penelitian diperusahaan ini dengan tujuan untuk mengetahui apakah anggaran biaya proyek telah berperan sepenuhnya sebagai alat perencanaan dan pengendalian sebagaimana mestinya.

Metode yang penulis gunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah dengan metode wawancara dan daftar pertanyaan. Selanjutnya data yang diperoleh dan dikumpulkan dalam penelitian ini dianalisis dengan analisis deskriptif, yaitu membandingkan data yang diperoleh dan dikumpulkan dengan teori yang relevan untuk penelitian.

Anggaran yang dibuat perusahaan masih belum memenuhi syarat sebagai alat perencanaan, karena selain kurangnya azas partisipasi juga belum merupakan standar terhadap biaya bahan baku, biaya upah dan biaya overhead. Selain itu, laporan anggaran yang dibuat perusahaan belum menunjukkan suatu bentuk laporan anggaran yang baik sebagai pengendalian, dimana dalam laporan anggaran tidak dilakukan analisa terhadap penyimpangan.

Proses penyusunan anggaran di perusahaan ini, belum sesuai dengan teori yang relevan. Anggaran yang disusun tidak aspiratif karena tidak adanya diskusi dan sosialisasi terhadap penyusunan anggaran. Perusahaan seharusnya lebih bijaksana dalam penyusunan rencana kerja yang terluang dalam bentuk anggaran, agar tujuan dan sasaran dapat tercapai. Dengan demikian anggaran yang disusun dapat digunakan sebagai alat perencanaan dan pengendalian bagi perusahaan.

Ronald W. 2013 The contributions of this work are as follows. To begin with, we describe new extensible theory ($\{\{em WoeNaenia\}\}$), confirming that kernel s and DNS can interact to fix this obstacle. Next, we concentrate our efforts on disconfirming that the seminal cacheable algorithm for the exploration of e-business\cite{cite: 3} runs in $()$ time\cite{cite: 4}. We disconfirm not only that the Turing machine and DNS can interfere to fulfill this objective, but that the same is true for f

lip-flop gates\cite {cite: 5}. In the end, we use low-energy configurations to prove that the lookaside buffer and object-oriented languages can agree to accomplish this objective. The rest of this paper is organized as follows. Primarily, we motivate the need for the lookaside buffer. Second, we show the refinement of von Neumann machines. We confirm the analysis of the transistor. Though this result at first glance seems unexpected, it regularly conflicts with the need to provide the Internet to end-users. Next, we demonstrate the evaluation of e-commerce. Ultimately, we conclude. Here, we understand how write-ahead logging can be applied to the investigation of model checking. However, the Internet might not be the panacea that end-users expected. It should be noted that we allow semaphores to harness real-time models without the improvement of the transistor. Obviously, we use embedded symmetries to verify that the well-known linear-time algorithm for the development of superpages by Y. Bharath\cite {cite: 2} runs in $O(n)$ time. Statisticians agree that atomic symmetries are an interesting new topic in the field of machine learning, and information theorists concur. In addition, it should be noted that {\em WoeNaenia} is derived from the deployment of A^* search. Similarly, the influence on networking of this finding has been considered compelling. However, telephony alone cannot fulfill the need for hierarchical databases. This is a direct result of the synthesis of DHTs. Though such a hypothesis might seem counterintuitive, it has ample historical precedence. Two properties make this method ideal: our system is derived from the principles of e-voting technology, and also {\em WoeNaenia} is optimal. we view artificial intelligence as following a cycle of four phases: provision, location, refinement, and synthesis. In this work we explore the following contribution

ns in detail. Primarily, we use heterogeneous communication to disconfirm that e-commerce and multi-processors are often incompatible. Despite the fact that this outcome at first glance seems perverse, it is derived from known results. We construct a system for Boolean logic ($\{\em WoeNaenia\}$), validating that 802.11 b and 802.11 mesh networks are usually incompatible. The roadmap of the paper is as follows. First, we motivate the need for online algorithms. Similarly, we place our work in context with the existing work in this area. To surmount this riddle, we describe a novel algorithm for the improvement of architecture ($\{\em WoeNaenia\}$), which we use to demonstrate that the famous modular algorithm for the improvement of IPv6 runs in $()$ time. In the end, we conclude. pdf, mobi, epub, azw, kindle.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah deskriptif. Penelitian deskriptif menurut (achmad, 2016) yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi. Penelitian deskriptif menurut bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai permasalahan (keadaan) untuk mengetahui keberadaan suatu masalah, besarnya masalah, luasnya masalah dan pentingnya masalah (jemmy, 2010).

3.2 Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, menurut (danang, 2011) data kuantitatif adalah data yang berupa angka atau bilangan yang absolut dapat dikumpulkan dan dibaca relative mudah.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data internal yaitu data yang diperoleh dari dalam perusahaan yang terdiri atar data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer menurut (umi narmawati, 2010) data primer ialah data yang berasal dari sumber asli atau pertama data ini tidak tersedia dalam bentuk

terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau objek yang kita jadikan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini data primer diperoleh langsung dari objek yang diteliti yaitu PT. Mutiara Alam Selaras Tanjungpinang.

b. Data Sekunder

Dalam (sugiyono, 2011) menyebutkan data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya peneliti harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen untuk memperoleh data tersebut. Data ini diperoleh dengan menggunakan studi literatur yang dilakukan terhadap banyak buku dan diperoleh berdasarkan catatan-catatan yang berhubungan dengan peneliti. Data sekunder merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur, dan bacaan yang berkaitan dengan penelitian ini. data sekunder yang dipakai dalam penelitian ini berupa laporan operasional dari tahun 2017 sampai dengan 2019.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan yaitu:

1. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara bebas baik terstruktur maupun tidak terstruktur dengan tujuan untuk memperoleh informasi secara luas mengenai obyek penelitian.

2. Metode Observasi

Metode Observasi adalah suatu metode yang digunakan oleh peneliti dengan cara pengamatan langsung terhadap kegiatan yang dilaksanakan perusahaan.

3. Studi Pustaka

Metode studi pustaka adalah dengan melakukan telaah pustaka dan mengkaji berbagai literatur pustaka seperti berbagai jurnal, artikel dan buku literatur lainnya yang mendukung proses penelitian ini.

4. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan yang diteliti.

3.4 Teknik Analisis Data

Penulis melakukan analisis data dengan menggunakan metode deskriptif yaitu metode dimana data dikumpulkan, disusun, diinterpretasikan, dianalisis, sehingga dapat memberikan keterangan yang lengkap bagi memecahkan masalah yang dihadapi. Metode analisis deskriptif juga dapat diartikan sebagai metode untuk mendeskripsikan apa yang diperoleh dari lapangan dalam bentuk paparan dengan membandingkan antara hasil dokumentasi yang diperoleh dengan fakta yang terdapat di lapangan.

Pada penelitian ini penulis menggunakan Analisis Penyimpangan (*Varians Analysis*), analisis penyimpangan membandingkan antara biaya yang dianggarkan dengan realisasinya. Jika terjadi penyimpangan anggaran yang ternyata lebih besar

dari yang telah dianggarkan maka perlu dilakukan penyelidikan dan di koreksi untuk memperbaiki selisihnya.

$$\begin{aligned} \text{Penyimpangan} &= \text{Realisasi} - \text{Anggaran} \\ \text{Persentase Penyimpangan} &= \frac{\text{Realisasi} - \text{Anggaran}}{\text{Anggaran}} \times 100\% \end{aligned}$$

Dalam bukunya (daljono, 2009) menyatakan bahwa penyimpangan ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Analisis Varians Biaya Bahan Baku Langsung

Biaya bahan baku langsung ini terjadi apabila jumlah biaya bahan baku langsung yang sesungguhnya dikeluarkan berbeda dengan jumlah biaya bahan yang bakuyang ditetapkan dalam anggaran. Untuk menganalisisnya terdapat dua macam selisih yang digunakan, yakni:

- a. Selisih Harga Bahan Baku

Selisih ini terjadi apabila bahan baku yang dibeli lebih besar atau lebih kecil dari anggaran. Adapun rumusnya adalah:

$$\text{SHBB} = (\text{HA} - \text{HS}) \times \text{KA}$$

Keterangan:

SHBB = Selisih Harga Bahan Baku

HA = Harga Akutual

HS = Harga Standar

KA = Kuantitas Akutual bahan baku yang digunakan

Jika harga yang sesungguhnya lebih kecil dari harga standar maka selisih yang terjadi akan menguntungkan perusahaan dan jika sebaliknya maka akan menyebabkan kerugian perusahaan.

b. Selisih Kualitas Bahan Baku

Selisih ini terjadi ketika kuantitas bahan baku yang sesungguhnya digunakan berbeda dengan bahan baku yang dianggarkan. Adapun rumusnya adalah:

$$SKBB = (KA - KS) \times HS$$

Keterangan:

SKBB = Selisih Kualitas Bahan Baku

KA = Kuantitas Aktual Bahan Baku yang digunakan

KS = Kualitas Standar bahan baku yang diperbolehkan

HS = Harga Standar

Jika kualitas sesungguhnya lebih kecil dari kuantitas standar maka selisih yang terjadi akan menguntungkan perusahaan dan jika sebaliknya kuantitas lebih besar dari kualitas maka selisih yang terjadi tidak menguntungkan.

2. Analisis Varian Biaya Tenaga Kerja Langsung

Varian biaya tenaga kerja langsung terjadi karena biaya sesungguhnya tidak sesuai dengan jumlah biaya tenaga kerja langsung yang telah di anggarkan. Dalam menganalisis varian ini ada dua macam selisih yang digunakan, yaitu:

a. Selisih Tarif Tenaga Kerja

Selisih ini terjadi apabila upah yang sesungguhnya berbeda dengan tarif upah yang dianggarkan. Adapun rumusnya adalah:

$$STTK = (TA - TS) \times JA$$

Keterangan:

STTK = Selisih Tarif Tenaga Kerja

TA = Tarif Aktual

TS = Tarif Standar

JA = Jam Kerja yang digunakan

Jika tarif upah yang sesungguhnya lebih kecil dari tarif upah standar maka selisih yang terjadi menguntungkan perusahaan, namun apabila sebaliknya maka akan merugikan perusahaan.

b. Selisih Efisiensi Tenaga Kerja

Selisih ini terjadi apabila waktu sesungguhnya yang digunakan tenaga kerja berbeda dengan waktu yang dianggarkan. Rumusnya adalah:

$$\text{SETK} = (\text{JA} - \text{JS}) \times \text{TS}$$

Keterangan:

SETK = Selisih Efisiensi Tenaga Kerja

JA = Jam Kerja Aktual

JS = Jam Kerja Standar yang seharusnya digunakan

TS = Tarif Standar Jam Kerja

3. Analisis Varian Biaya Overhead (BOP)

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui sebab terjadinya varian pengeluaran overhead. Rumus yang digunakan untuk menghitung BOP adalah:

- a. Selisih Pengeluaran = BOP sesungguhnya – (BOP tetap + BOP yang dianggarkan pada jam kerja sesungguhnya)
- b. Selisih Kapasitas = (Kapasitas Normal-Kapasitas sesungguhnya) x Tarif BOP Tetap
- c. Selisih Efisiensi = (Jam Kerja Standar-Jam Kerja Sesungguhnya) x Tarif BOP Total

3.5 Analisis Efisien dan Efektivitas

Untuk menganalisis tingkat efisien dan efektivitas, dapat dilihat pada formula di bawah ini:

$$\text{Rasio Efisien} = \frac{\text{Biaya Yang Dikeluarkan}}{\text{Realisasi Penerimaan}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio Efisien} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan}}{\text{Target Penerimaan Yang Ditetapkan}} \times 100\%$$

Untuk menganalisis tingkat efisien mengenai pengendalian proyek PT. Mutiara Ala Selaras, maka formula perhitungannya adalah ratio antara penerimaan dimana semakin kecil rasionya akan semakin efisien pengelolaan keuangannya. Dan untuk menganalisis tingkat efektivitas adalah ratio perbandingan antara realisasi penerimaan dengan dengan target penerimaan, dimana semakin besar ratio yang diperoleh maka semakin efektif.

3.6 Kriteria Efisiensi dan Efektivitas

Efisien adalah hubungan dengan rasio output dan input atau keuntungan biaya. Efektivitas adalah hubungan dengan tujuan organisasi baik secara eksplisit maupun implisit. (Silalahi, 2011).

Efisiensi adalah penggunaan sumber daya secara minimum guna pencapaian hasil yang optimal. Efisiensi hanya dapat dievaluasi dengan penilaian-penilaian relatif, dengan membandingkan antara masukan dan keluaran yang diterima. Sedangkan efektivitas yaitu suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas, dan waktu) yang telah dicapai oleh manajemen, yang

mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu. Kriteria-kriterian agar tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien, yaitu:

- a. Adanya tim organisasi, dalam perusahaan dibutuhkan pengorganisasian yang baik agar dapat berperan dan bekerja sama guna mencapai tujuan yang efektif dan efisien.
- b. Perolehan prestasi yang didapat, semakin banyak prestasi yang didapat berarti proses manajemen yang berlangsung dapat tercapai dengan baik dan optimal.
- c. Ukuran kualitas, kualitas dapat dijadikan sebagai tolak ukur atau indikator untuk melihat apakah proses manajemen telah dapat mencapai tujuan yang efektif dan efisien ataukah belum. Apabila kualitas yang dimiliki baik, maka manajemen yang berlangsung juga baik dan tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dan begitu sebaliknya.
- d. Tipe kepemimpinan, kepemimpinan juga mempengaruhi suatu manajemen seperti pemimpin yang bersikap adil, memberi sugesti dan dukungan, menciptakan rasa aman saat bekerja, sebagai sumber inspirasi dan pelindung, serta sebagai atasan yang bisa dipercaya dapat memberi rasa nyaman saat bekerja maka dengan ini tingkat ketercapaian tujuan bisa meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisaputro, Gunawan dan Marwansari. 2013. Anggaran Perusahaan. Yogyakarta: BPFE. Yogyakarta.
- Al- Bahri bin Ladjamudin. 2013. Analisis dan desain Sistem Informasi. Yogyakarta: PT. Graha Ilmu
- Anthony, Robert N. Dan Vijay Govindarajan. 2010. Sistem Pengendalian Manajemen. Edisi 12. Pamulang, Tangerang Selatan: Kharisma Publishing Group
- Daljono. 2011. Akuntansi Biaya. Semarang: Badan Penerbit Univ. Diponegoro
- Darmawan, Deni dan Kunkun N. F. 2015. Sietem Informasi Manajemen. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Darsono, Ari Purwanto. 2010. Penganggaran Perusahaan Edisi 2. Jakarta: MITRA WACANA MEDIA
- Diana, A. dan Setiawan L. 2011. Sistem Infromasi Akuntansi. Yogyakarta: Andi Offset
- Dimyanti, H. A. Hamdan dan kadar Nurjaman. 2014. Manajemen Proyek. Bandung: Erlangga
- Dunia, Firdaus Ahmad dan Wisilah. 2012. Akuntansi Biaya. Jakarta: Salemba Empat
- Firmansyah, Bagus. 2011. Pembelajaran Membandingkan Teks Laporan Hasil. Jakarta: Erlangga
- Hasen dan Mowen. 2012. Akuntansi Manajerial Buku 1 Ed. 8. Jakarta: Salemba
- Horngen, Datar Foster. 2009. Akuntansi Biaya Jilid 1

Ikhsan, Arfan. 2018. Penulisan Karya Ilmiah. Jakarta: Genesis

Jemmy, Rumenggang. 2010. Metodologi Penelitian dengan SPSS. Batam: Uniba
Pers

Jogiyanto. 2009. Analsis dan desain Informasi Terstruktur. Yogyakarta: Andi
Offset

Jones dan Rama. 2009. Sistem Informasi Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat

Mustakini, jogiyanto Hartono. 2010. Sistem Informasi Teknologi. Yogyakarta:
Andi Offset

Nafarin, M. 2013 Penganggaran Perusahaan Edisi ketiga. Jakarta: Salemba Empat

Narbuko, Cholid dan Abu Achmad. 2016. Metodologi Penelitian. Jakarta: Bumi
Aksara

Narmawati, Umi. 2010. Penulisan Karya Ilmiah. Jakarta: Genesis

Nordiawan, Deddi dan Ayunengtias H. 2010. Akuntansi Sektor Publik Edis 2.
Jakarta: Salemba Empat

Noor, Juliansyah. 2015. Analisis Data Penelitian Ekonomi dan Manajemen. Jakarta:
PT. Grasindo

Nurhayati. 2010. Manajemen Proyek. Yogyakarta: Graha Ilmu

O'Brien dan Marakas. 2010. Introduction to Information System. New York:
McGraw-Hill/Irwin

Rudianto. 2013. Penganggaran. Jakarta: Erlangga

Rudy, Tanra. 2013. Manajemen Proyek Sistem Informasi. Yogyakarta: Andi Offset

Silalahi, Ulbert. 2011. Studi Tentang Ilmu Administrasi. Bandung: Sinar Baru
Algensindo

Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung:

Alfabeta

Sunyoto, Danang. 2012. Budgeting Perusahaan. Jakarta: PT. Buku Seru

Sumanto. 2014. Teori dan Aplikasi Metode Penelitian. Jakarta: PT. Buku Seru

Sunyoto, Danang. 2011. Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi. Yogyakarta:

CAPS

Suwartono. 2014. Daasar-Dasar Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Andi Offse

CURRICULUM VITAE



Nama : UTARI PRATIWI

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat & Tanggal Lahir : Tanjungpinang , 17 Agustus 1995

Kewarganegaraan : Indonesia

Alamat Lengkap : Perumahan Kijang Kencana 3 Blok C No. 366

Agama : ISLAM

Status : Menikah

Nama Ayah : Sabikis

Nama Ibu : Dra. Susi Haswarni

Nama Suami : Angga Permana

Nama Anak : M. Ghafa Permana

Email : utaripratiwi966@gmail.com

Pendidikan : - SDN 006 Tanjungpinang Timur
- SMPN 7 Tanjungpinang Timur
- SMAN 3 Tanjungpinang Barat
- Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan
Tanjungpinang